

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan mengenai “*Peranan Pasukan Pangeran Papak (PPP) pada masa Revolusi Fisik di Garut (1945-1949)*”. Metode yang digunakan adalah metode historis, dan untuk teknik penelitian peneliti menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner.

“Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti” (Sjamsuddin, 2012, hlm. 11). Sedangkan “metode sejarah adalah proses rekonstruksi secara imajinatif mengenai gambaran peristiwa-peristiwa masa lampau secara kritis serta melakukan analisis berdasarkan bukti-bukti” (Ismaun, Winarti, dan Darmawan, 2016, hlm. 39). Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya maka, metode historis adalah seperangkat prosedur, cara, teknik aturan atau proses yang sistematis untuk dapat menganalisis berbagai permasalahan sejarah berdasarkan rekaman dan peninggalan masa lampau yang telah diuji kebenarannya dengan kritis yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dalam hal ini ditulis dalam bentuk skripsi.

Skripsi yang berjudul “*Peranan Pasukan Pangeran Papak (PPP) pada masa Revolusi Fisik di Garut (1945-1949)*” ini termasuk dalam tema kajian sejarah revolusi. Menurut Kahin (1995, hlm. 179) “revolusi yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu 1945-1949 merupakan kelanjutan dari rasa nasionalisme bangsa Indonesia yang sudah muncul sejak kedatangan Belanda (VOC) ke Indonesia abad XVI.” Dalam bukunya, Kahin memaparkan bahwa revolusi yang dialami bangsa Indonesia dari awal perjuangan kemerdekaan hingga

pengakuan kedaulatan pada tahun 1949 merupakan masa-masa revolusi terpenting bagi bangsa Indonesia dalam memperoleh pengakuan internasional akan kedaulatan proklamasi kemerdekaan Indonesia baik melalui jalur diplomasi maupun dilakukan secara fisik dari rakyat dengan berbagai macam golongan, atau organisasi.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kajian Sejarah Revolusi Indonesia dan tidak terlepas pula dari kajian Pergerakan Nasional Indonesia. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan peneliti terhadap mata kuliah Sejarah Revolusi dan Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Sehingga dari ketertarikan tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang Sejarah Revolusi dengan mengangkat salah satu pasukan perjuangan kedaulatan kemerdekaan Indonesia pada masa revolusi.

Terlepas dari keterterikan pada kedua mata kuliah tersebut, ketika peneliti sedang mencari-cari tema penelitian untuk mata kuliah *Penulisan Karya Ilmiah*, peneliti pun mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dan disana peneliti menemukan banyak sekali buku-buku mengenai sejarah revolusi baik yang sifatnya nasional maupun kedaerahan. Peneliti baru menyadari ternyata perjuangan revolusi bangsa Indonesia tidak hanya dilakukan oleh tokoh ataupun organisasi yang namanya kerap dituliskan dalam buku sejarah. Tokoh maupun organisasi kedaerahan meskipun namanya tidak banyak disebut dalam buku sejarah, faktanya mereka ada dan turut memperjuangkan kedaulatan bangsa Indonesia. Kemudian selain mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti pun melakukan pengamatan dilaman internet dan kemudian menemukan hal yang menarik disana bahwa ada sekelompok orang asing yang turut memperjuangkan kedaulatan kemerdekaan bangsa Indonesia di Garut. Terlebih lagi pada waktu-waktu tertentu dilaksanakan seminar di Universitas Indonesia mengenai orang Korea yang turut berjuang pada masa revolusi Indonesia, meski menghadiri seminar secara daring dari seminar tersebut peneliti merasa tertarik dengan usaha perjuangan orang-orang Korea tersebut, sehingga timbul keinginan dalam diri peneliti untuk menulis skripsi dengan tema orang Korea pada masa revolusi fisik dan mengangkat judul “Gerilyawan Negeri Ginseng di Bumi

Indonesia: Peranan Yang Chil Sung dalam Pasukan Pangeran Papak di Garut, Jawa Barat (1946-1948)”.

Ide tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah proposal penelitian dan untuk diajukan dalam *Seminar Proposal Skripsi*. Namun sebelumnya, peneliti melakukan bimbingan terlebih dahulu dengan dosen pengampu dan beliau menyarankan untuk tidak mempersempit pembahasan hanya pada peranan satu tokoh namun memperluas pembahasan dengan peranan kelompok tersebut. Peneliti mencari berbagai bahan bacaan dan menemukan tema mengenai Pasukan Pangeran Papak, lalu setelah di konsultasikan kembali kepada dosen pengampu seminar karya tulis ilmiah, beliau menyetujuinya. Dalam kurun waktu tiga minggu peneliti membuat kembali proposal untuk dipresentasikan dalam seminar proposal. Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah Pasukan Pangeran Papak karena pasukan tersebut merupakan salah satu pasukan yang disegani oleh Belanda dan juga pasukan pada masa revolusi yang dikenal oleh masyarakat luas di wilayah Garut.

Berawal dari rasa ingin tahu tersebut, peneliti mengkaji lebih dalam mengenai Pasukan Pangeran Papak di Garut. Peneliti mempertanyakan mengenai bagaimana peranan Pasukan Pangeran Papak pada masa revolusi fisik di Garut dan jauh sebelum itu peneliti pun mempertanyakan bagaimana Pasukan Pangeran Papak ini bisa terbentuk sehingga dikenal baik oleh masyarakat luas di wilayah Garut. Hal tersebut membuat peneliti untuk mulai mencari dan membaca berbagai literature tentang Garut dan Jawa Barat, khususnya yang berkaitan dengan peristiwa pada masa revolusi fisik (1945-1949).

Dari hasil pencarian sumber referensi, peneliti menemukan beberapa fakta yang berkaitan dengan Pasukan Pangeran Papak. Hal tersebut membuat peneliti lebih tertarik lagi untuk mengangkat penelitian dengan tema Pasukan Pangeran Papak. Setelah itu, peneliti merasa yakin untuk menulis skripsi dengan tema Pasukan Pangeran Papak di Garut, selanjutnya peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian dengan judul “Peranan Pasukan Pangeran Papak pada masa Revolusi Fisik di Garut (1945-1949)” .

Grey dalam Sjamsuddin (2012, hlm. 71-72) memaparkan “empat kriteria yang dapat diperhatikan dalam melakukan pemelihan topik, yaitu Nilai (*Value*),

Keaslian (*Originality*), Kepraktisan (*Practicality*), dan Kesatuan (*Unity*)” dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai (*Value*). Topik penelitian harus sanggup memberikan penjelasan atas suatu hal yang dapat diterima secara universal, aspek dari pengalaman manusia-barangkali melalui pendekatan uji kasus, atau mendemonstrasikan hubungannya dengan gerakan yang lebih besar.
2. Keaslian (*Originality*). Jika subjek yang dipilih telah dikaji dalam penelitian yang lebih dahulu, peneliti harus dapat menampilkan salah satu atau keduanya, yaitu evidensi baru dan interpretasi baru.
3. Kepraktisan (*Practicality*). Penelitian harus memperhatikan keberadaan sumber-sumber yang dapat diperoleh tanpa adanya kesulitan yang tidak rasional, kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber dengan benar berdasarkan latar belakang atau pendidikan sebelumnya, dan ruang cakup penelitian atau topik penelitian yang dipilih harus sesuai dengan medium yang akan *dipresentasikan*.
4. Kesatuan (*Unity*). Setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema atau diarahkan kepada pertanyaan atau proposisi yang bulat yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju pada tujuan tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus.

Berdasarkan empat kriteria dalam pemilihan topik tersebut yaitu nilai (*value*) fokus kajian dalam topik yang dibahas adalah proses revolusi dan dampaknya di Garut yang menjadikan Pasukan Pangeran Papak merupakan salah satu pasukan perjuangan revolusi yang dikenal oleh masyarakat luas di Garut dan disegani oleh militer Belanda. Dalam pemilihan topik, peneliti mencoba menonjolkan perjuangan anggota Pasukan Pangeran Papak dalam menentang datangnya kembali militer Belanda ke Jawa Barat khususnya di wilayah Garut. Dalam tulisan ini, peneliti berharap bahwa nilai-nilai dan makna perjuangan yang dilakukan anggota Pasukan Pangeran Papak dapat memberikan inspirasi bagi pembaca untuk meneladani dan mengambil nilai baik dari perjuangan masyarakat dalam peristiwa revolusi di Garut. Keaslian (*originality*) dari penelitian yang akan ditulis oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan pengumpulan sumber terkait tema kajian dan melakukan kritik mengenai keabsahannya. Kemudian selanjutnya,

kepraktisan (*practicality*), pemilihan sumber terkait dengan kepraktisan diterapkan dalam penelitian skripsi, dimana peneliti memanfaatkan data yang ada di sekitar untuk dijadikan bahan kajian sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian mengenai “Peranan Pasukan Pangeran Papak pada masa Revolusi Fisik di Garut (1945-1950)” Terakhir adalah kesatuan (*unity*), yaitu pemilihan sumber dan data yang disajikan mempunyai kesatuan sehingga sesuai dengan yang dicantumkan dalam topik. Batasan peneliti mengenai waktu yang telah ditetapkan ini membuat kajian fokus pada kurun waktu yang telah ditentukan tersebut sehingga tidak meluas atau melebar dari batasan yang telah ditetapkan.

Setelah mendapat topik, peneliti kemudian menentukan judul untuk diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Peneliti Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Tahap awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah melakukan uji kelayakan terhadap kajian penelitian yang dipilih oleh TPPS, hal tersebut berkaitan dengan orisinalitas dan kelayakan tema tersebut untuk diteliti. Judul skripsi yang diajukan adalah “Peranan Pasukan Pangeran Papak pada masa Revolusi Fisik di Garut (1945-1949)”.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah melakukan pengajuan judul ke Tim Pengembangan Penelitian Skripsi (TPPS), peneliti menyusun proposal penelitian terdiri dari:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Penelitian;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Metode Penelitian;
7. Kajian Pustaka;
8. Struktur Organisasi Skripsi;
9. Daftar Pustaka;

Setelah menyelesaikan penyusunan proposal skripsi, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada 14 Agustus 2019 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Gedung FPIPS,

dengan calon pembimbing I, yaitu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum, dan calon pembimbing II, yaitu Drs. Suwirta, M. Hum. Terdapat beberapa perubahan yang berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu perlunya memperbaiki latar belakang dan rumusan masalah. Perubahan latar belakang serta rumusan masalah ini dilakukan agar ruang lingkup permasalahan yang dikaji lebih terfokus pada latar belakang penelitian.

3.1.3 Proses Bimbingan

Selama penyusunan skripsi, bimbingan merupakan hal yang sangat diperlukan. Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi untuk mendapatkan masukan-masukan tentang tema yang dikaji. Proses bimbingan dilakukan oleh peneliti dengan dua orang dosen pembimbing, yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Suwirta, M.Hum, selaku dosen pembimbing II. Bimbingan dilakukan pada saat pemilihan topik skripsi, sampai memasuki tahap penelitian skripsi. Hubungan komunikasi peneliti dengan pembimbing berjalan dengan baik.

Proses bimbingan ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan masukan-masukan yang penting dalam rangka menyelesaikan penelitian ini. Bimbingan dilakukan setelah sebelumnya memberikan draf kepada dosen pembimbing I dan II, kemudian melaksanakan bimbingan seminggu setelah penyerahan draf. Adapun hubungan komunikasi peneliti dengan pembimbing terjalin baik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dari bab 1, 2 dan 3 tanpa kendala komunikasi, meskipun bimbingan dilakukan secara daring berhubungan dengan dilakukannya sekolah daring per-Maret 2020 semenjak wabah virus Covid-19 melanda Indonesia.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian sejarah. Adapun metode penelitian sejarah yang peneliti gunakan dalam meneliti “Peranan Pasukan Pangeran Papak pada masa Revolusi Fisik di Garut (1945-1949)” adalah mengungkapkan tahapan metode historis diantaranya sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan “suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau *evidens* sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti” (Sjamsuddin, 2012, hlm. 68). Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mencari dan mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian. Pengumpulan sumber yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sumber-sumber tertulis.

1. Sumber Tertulis

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji. Kegiatan yang peneliti lakukan dalam mencari sumber-sumber tertulis diantaranya penulis mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Setiabudhi No. 229 Bandung, Perpustakaan Batu Api, Jalan Pramoedya Ananta Toer 142 A Jatinangor, Perpustakaan Umum Garut, Jl. Rsu Dr. Slamet, Perpustakaan Universitas Padjajaran, Jalan Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Perpustakaan Gasibu, Jalan Majapahit, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Perpustakaan Bank Indonesia Bandung, Jalan Braga No. 108 Bandung.

Ada juga buku-buku koleksi pribadi peneliti, majalah, dan arsip catatan yang ditulis oleh R. Djuana Sasmitadiredja tentang anggota Pasukan Pangeran Papak yang berasal dari Jepang dan Korea. Peneliti pun mendapatkan sumber berupa catatan transkrip radio yang menyiarkan tentang *Yang Chil Sung Purnama Menyinari Kemerdekaan Indonesia* yang disiarkan pada 15 Agustus 2015 oleh radio *Korean Broadcasting System (KBS) World Radio* yang menyambut hari ulang tahun ke-4 siaran bahasa Indonesia.

Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami, dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan sumber, baik daftar pustaka maupun tema-tema penting yang terdapat dalam sumber tertulis tersebut. Hal ini agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah tahap kritik

sumber. Kritik sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memverifikasi keabsahan dari sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap Heuristik sebelumnya. Hal ini senada dengan yang dijabarkan oleh Abdurrahman (2007, hlm. 68) bahwa “verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber.” Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahapan ini, peneliti dihadapkan pada kondisi benar dan salah, kemungkinan dan keraguan karena kritik ini berarti mengharuskan peneliti memverifikasi antara dua bagian yaitu kritik eksternal maupun kritik internal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 112) bahwa “fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran.” Dengan begitu, tahap kritik ini sangat penting untuk dilakukan karena menyangkut validasi sumber untuk diuji kebenaran dan keabsahan dari sumber-sumber yang akan digunakan. Demikian, peneliti mampu membedakan mana yang benar dan tidak benar, mana yang mungkin dan meragukan, sehingga sumber yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi.

1. Kritik Eksternal

“Kritik eksternal merupakan langkah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah, sebelum semua sumber tersebut digunakan oleh sejarawan untuk merekonstruksi masa lalu” (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Kritik eksternal atau kritik luar bertujuan untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sumber yang otentik tidak mesti harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen harus sembunyi dan sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. “Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama apa, asli atau salinan, masih utuh seluruhnya atau sudah berubah” (Ismaun, dkk, 2016, hlm. 62).

Peneliti melakukan kritik eksternal pada sumber primer yang peneliti temukan yakni sumber yang sejaman dengan peristiwa revolusi fisik di Garut, kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti ialah bahan dokumen terbuat dari kertas yang tidak mudah lapuk sehingga bentuk dokumen masih utuh dan layak, kondisi

dokumen masih utuh dan tidak berubah, dokumen merupakan sumber asli dan bukan salinan, dokumen yang peneliti temukan berbentuk catatan arsip yang ditulis secara langsung oleh pelaku peristiwa sehingga tidak perlu dipertanyakan kembali kredibilitas penulisnya.

Untuk sumber lainnya yang peneliti dapatkan berupa sumber sekunder seperti buku, skripsi, jurnal, surat kabar, majalah, yang tidak sejaman atau berhubungan secara langsung dengan periode revolusi fisik di Garut. Adapun kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti hanyalah sebatas mencari tahu latar belakang penulis dari berbagai sumber yang didapatkan.

2. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kegiatan meneliti atau menguji aspek isi dari sumber yang didapatkan, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 112) bahwa “kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaktian/tulisan dan memutuskan kesaksian tersebut dapat diandalkan atau tidak.” Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis, berupa buku-buku referensi, peneliti membandingkannya antara buku yang satu dengan yang lainnya. Sementara itu, sumber tertulis berupa jurnal-jurnal, peneliti berpegang teguh pada kepercayaan terhadap penulis maupun instansi yang menerbitkan bahwa sumber tersebut terjamin kredibilitasnya.

Penggunaan sumber dengan sudut pandang yang berbeda dilakukan peneliti untuk mendapatkan objektivitas dan meminimalisir subjektivitas dari suatu sumber. Sehingga terdapat interpretasi yang berbeda. Namun, dapat ditarik kesamaan dari fakta-fakta tersebut bahwa salah satu alasan mengapa Pasukan Pangeran Papak sangat berpengaruh pada masa revolusi fisik di Garut ialah karena bergabungnya para eks-tentara Jepang ke dalam badan keanggotaan Pasukan Pangeran Papak. Selain orang berkebangsaan Jepang adapula yang berkebangsaan Korea Selatan. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber tersebut isinya dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh peneliti.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi yaitu menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional dari fakta dan data yang telah terkumpul dengan cara dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Dalam penulisan sejarah, digunakan secara

bersamaan tiga bentuk teknik dasar tulis menulis yaitu deksripsi, narasi, dan analisis. “Sejarawan yang berorientasi pada sumber-sumber sejarah saja, akan menggunakan porsi deksripsi dan narasi yang lebih banyak sedangkan sejarawan yang berorientasi pada problema, selain menggunakan deskripsi dan narasi, akan lebih mengutamakan analisis” (Sjamsuddin, 2012, hlm, 123).

Menurut Kuntowijoyo dalam Dudung Abdurrahman (2007: 73) “interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta tersebut dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.” “Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi” (Kuntowijoyo, 1995 hlm. 100).

Kaitannya dengan penelitian skripsi ini, peneliti melakukan intepretasi terhadap semua data dan fakta yang sudah diperoleh semebelumnya untuk ditafsirkan, karena kajian penelitian ini mengenai pergerakan nasional Indonesia pada masa revolusi fisik, yang merupakan kajian pada masa lampau sehingga diperlukan data-data atau sumber-sumber yang memadai. Jikalau sumber-sumber yang diperlukan kurang memadai setidaknya peneliti harus mampu membaca dan menginterpretasikan data yang sedikit menjadi cerita sejarah yang valid dan objektif. Penafsiran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data-data serta buku-buku yang berkaitan dengan Pasukan Pangeran Papak dan perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia atau biasa disebut masa revolusi fisik Indonesia.

Selanjutnya interpetasi yang penulis lakukan mengenai penelitian ini adalah bahwa latar belakang kondisi sosial rakyat Indonesia khususnya di daerah Garut yang membuat para pemuda turut bergabung dalam upaya mempertahankan kedaulatan Indonesia. Walaupun berasal dari kekuatan kedaerahan namun kekuatan perjuangan dan pengorbanan pemuda Garut saat itu sangat berharga.

3.2.4 Historiografi

Kegiatan historiograafi merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Menurut Sjamsuddin (2012) bahwa

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka sejarawan mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*” (hlm. 121).

Tahap ini merupakan hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, serta interpretasi. Fakta-fakta yang telah diinterpretasikan, selanjutnya disusun untuk mengungkapkan peristiwa sejarah yang menjadi topik dalam penelitian skripsi secara kronologis dan menjelaskan makna yang terkandung didalamnya.

Abdurrahman (2007, hlm. 76) mengatakan bahwa “historiografi merupakan cara penelitian, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.” Maka dapat disimpulkan bahwa historiografi merupakan tahap akhir dalam suatu kegiatan penelitian yang bertujuan untuk melaporkan hasil penelitian sejarah dari rekonstruksi imajinatif peristiwa masa lalu berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan.

Dalam tahap ini, peneliti merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah dari fakta-fakta yang diperoleh setelah melakukan tahapan-tahapan yang telah dilakukan berdasarkan metodologi sejarah yang dimulai dari pencarian sumber-sumber dari fakta tersebut, kritik sumber, penafsiran, lalu menyusunnya ke dalam suatu bentuk tulisan yang utuh.

3.3 Laporan Penelitian

Penelitian ini akan disajikan mengenai “Peranan Pasukan Pangeran Papak pada masa Revolusi Fisik di Garut (1945-1949)” Laporan hasil penelitian ini disusun untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat Strata 1 (S1) pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan buku Pedoman Penelitian Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Berdasarkan ketentuan karya tulis ilmiah UPI, sistematika penelitian skripsi ini adalah Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai alasan mengapa peneliti memilih permasalahan yang dibahas, yaitu mengenai Peranan Pasukan Pangeran Papak pada masa Revolusi Fisik di Garut (1945-1949). Dalam penelitian ini, permasalahan yang dikaji tidak keluar

dari konteks sehingga dicantumkan perumusan masalah dan pembatasan masalah. Kemudian, terdapat tujuan penelitian dan juga dicantumkan struktur organisasi skripsi yang akan menjadi kerangka dalam penyusunan skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, berisi sumber-sumber buku dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji seperti artikel jurnal, artikel, dan publikasi departemen mengenai revolusi fisik di Garut. Selain itu, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Bab ini juga berisi tentang konsep-konsep dan teori yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Hal tersebut digunakan agar analisis yang dilakukan lebih tajam.

Bab III Metode Penelitian, berisi kegiatan-kegiatan dan cara-cara yang dilakukan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah atau metode historis. Langkah-langkah penelitiannya meliputi heuristik atau proses pengumpulan sumber, kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan, interpretasi sumber, sampai ke tahap penulisan atau historiografi. Setiap langkah-langkah tersebut dijelaskan lebih rinci.

Bab IV Pembahasan, bab ini merupakan isi utama dari tulisan karya ilmiah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Selain itu, terdapat penjelasan judul, memaparkan dengan rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkannya dalam bab ini. Selain itu, pada dasarnya bab ini merupakan hasil pengolahan dan analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung. Dan pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya dengan gaya berceritanya sendiri.

Bab V Kesimpulan, bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi peneliti mengenai inti dari bab IV yakni mengenai pembahasan. Selain itu dalam bab ini disajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan temuan, hasilnya disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.

